

Implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi Pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Reviandy Azhar Ramdhani¹, M. Nafis Rojabi², Moch. Chusni Mubarak³, Difa Azman Refah Fuadi⁴, Roihan⁵, Ainur Rofiqi⁶

¹ PPKn, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, 67118 (email: reviandyramdhani@gmail.com)

² PPKn, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, 67118 (email: rojabinafis@gmail.com)

³ PPKn, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, 67118 (email: rizkyns12@gmail.com)

⁴ PPKn, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, 67118 (email: difaazman@gmail.com)

⁵ PPKn, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, 67118 (email: roih2624@gmail.com)

⁶ PPG, Universitas Jember, Kabupaten Jember, 68121 (email: ainur.rofiqi.edu@gmail.com)

Diserahkan: 20 Januari 2024, Direvisi: 2 Februari 2024, Diterima: 11 Februari 2024

Corresponding Author: Reviandy Azhar Ramdhani, email: reviandyramdhani@gmail.com

INTISARI — Implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan menjadi langkah strategis dalam merespons perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan dan kewarganegaraan. Artikel ini membahas secara rinci proses implementasi, manfaat yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap efisiensi dan efektivitas manajemen laboratorium serta pengembangan literasi digital di kalangan mahasiswa. Proses implementasi dimulai dengan analisis kebutuhan dan tata kelola data pada laboratorium kewarganegaraan digital. Pemilihan jenis sistem manajerial terdistribusi yang sesuai menjadi tahap awal, yang diikuti dengan perancangan infrastruktur jaringan dan server yang mendukung kebutuhan laboratorium. Sistem manajerial tata kelola terdistribusi ini dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan efisiensi dalam pengelolaan informasi terkait materi dan kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat utama yang dihasilkan dari implementasi ini adalah peningkatan efisiensi manajemen laboratorium. Sistem ini memungkinkan staf pengelola laboratorium untuk dengan mudah mengelola dan memantau kegiatan kewarganegaraan digital, termasuk pengelolaan materi pembelajaran, penugasan, dan interaksi mahasiswa. Keberadaan sistem manajerial terdistribusi secara signifikan mengurangi potensi kesalahan dan kesulitan dalam mengelola data serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Dampak positif juga terlihat dalam peningkatan literasi digital mahasiswa. Dengan akses yang lebih mudah terhadap materi dan sumber daya pembelajaran digital, mahasiswa dapat lebih mandiri dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan dalam konteks digital. Sistem manajerial terdistribusi juga mendukung keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan kolaborasi daring, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Selain itu, implementasi ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keamanan data. Sistem manajerial tata kelola terdistribusi dirancang dengan lapisan keamanan yang kuat untuk melindungi informasi sensitif terkait kewarganegaraan digital. Pengaturan hak akses dan otentikasi yang baik memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses, memodifikasi, atau mengelola data dalam sistem. Dengan demikian, Implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan menjadi sebuah langkah inovatif dalam pengelolaan informasi di bidang pendidikan. Artikel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tahapan implementasi, manfaat yang diperoleh, dan dampak positif terhadap efisiensi laboratorium dan literasi digital mahasiswa. Keberhasilan implementasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan manajemen yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital mahasiswa yang sangat relevan dalam era teknologi informasi saat ini.

KATA KUNCI — Implementasi, Sistem Manajerial, Laboratorium Kewarganegaraan Digital.

I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Universitas dan institusi pendidikan lainnya kini menyadari pentingnya memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi operasional. Salah satu implementasi teknologi informasi yang signifikan dalam

konteks pendidikan adalah sistem manajerial tata kelola terdistribusi.

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan adalah salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen untuk mengadopsi teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dalam upaya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman, universitas

ini telah mengimplementasikan sistem manajerial tata kelola terdistribusi pada laboratorium kewarganegaraan digital.

Laboratorium kewarganegaraan digital merupakan fasilitas pendukung pembelajaran di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pemahaman dan penghayatan konsep serta nilai-nilai kewarganegaraan pada mahasiswa. Laboratorium ini menyediakan akses ke sumber daya digital, seperti e-book, video, dan materi pembelajaran interaktif, yang dapat diakses oleh mahasiswa secara mandiri.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah paradigma pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Peningkatan kebutuhan akan literasi digital dan pemahaman akan kewarganegaraan digital menuntut adanya inovasi dalam manajemen laboratorium kewarganegaraan. Laboratorium kewarganegaraan digital di universitas memiliki peran strategis dalam menyediakan pengalaman pembelajaran interaktif dan mendukung mahasiswa untuk memahami serta mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan dalam konteks digital. Oleh karena itu, implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi (SMDBD) menjadi sebuah langkah progresif yang akan membawa dampak signifikan dalam pengelolaan laboratorium dan peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik mahasiswanya agar memiliki pemahaman mendalam tentang kewarganegaraan, baik di dunia fisik maupun di ranah digital. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi hanya terbatas pada buku-buku teks atau kuliah konvensional, tetapi juga melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan kontekstual. Seiring dengan itu, laboratorium kewarganegaraan digital di universitas ini menjadi laboratorium kecil yang mencerminkan dunia digital yang berkembang pesat.

Kewarganegaraan digital mencakup pemahaman mahasiswa terhadap hak, tanggung jawab, dan etika dalam menggunakan teknologi informasi dan berpartisipasi dalam ruang digital. Oleh karena itu, pentingnya laboratorium kewarganegaraan digital yang efektif menjadi jelas dalam mendukung mahasiswa dalam memahami implikasi dan dampak dari tindakan mereka di dunia digital. Implementasi sistem manajerial tata kelola terdistribusi menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pengelolaan laboratorium dan menyesuaikannya dengan dinamika kebutuhan pendidikan dan kewarganegaraan digital.

Seiring dengan transformasi digital di berbagai sektor, sektor pendidikan tidak dapat terlepas dari pengaruhnya. Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan sebagai lembaga pendidikan yang progresif telah memahami pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam konteks laboratorium kewarganegaraan digital, pengelolaan data yang efisien dan ketersediaan informasi yang cepat menjadi kunci untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa.

Pada tingkat akademik, pengelolaan data di laboratorium mencakup aspek penting seperti kurikulum digital, penilaian daring, dan proyek-proyek kewarganegaraan digital. Mengingat kompleksitas data yang terlibat dan kebutuhan untuk memastikan aksesibilitasnya di seluruh entitas

laboratorium, implementasi SMDBD menjadi solusi yang tepat. Sistem ini tidak hanya memudahkan pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan ketersediaan informasi secara menyeluruh.

Selain itu, implementasi SMDBD di laboratorium kewarganegaraan digital tidak hanya diilhami oleh kebutuhan efisiensi administratif, tetapi juga oleh dorongan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa. Dalam era di mana teknologi informasi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mahasiswa perlu dilatih untuk menggunakan teknologi tersebut secara bijaksana, etis, dan produktif. Melalui sistem manajerial yang terdistribusi, laboratorium dapat menjadi wadah yang mendukung perkembangan literasi digital mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang di dunia digital yang terus berkembang.

Implementasi SMDBD pada laboratorium kewarganegaraan digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan strategis. Pertama, meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan informasi di laboratorium agar proses administratif dapat berjalan dengan lebih lancar dan cepat. Kedua, meningkatkan ketersediaan informasi bagi semua entitas yang terlibat dalam kegiatan laboratorium, seperti dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Ketiga, memberikan kontribusi positif terhadap literasi digital mahasiswa dengan memberikan akses yang mudah dan interaktif terhadap sumber daya digital yang relevan. Keempat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendokumentasikan implementasi sistem manajerial tata kelola terdistribusi pada laboratorium kewarganegaraan digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dalam hal ini, penelitian ini akan memeriksa langkah-langkah yang diambil dalam implementasi sistem ini, tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh, serta pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman ini.

Ruang lingkup implementasi ini mencakup pemilihan infrastruktur teknologi yang sesuai, pengaturan keamanan data yang ketat, pengembangan antarmuka pengguna yang intuitif, dan pelibatan pihak terkait, seperti dosen, mahasiswa, dan pihak administrasi, dalam proses implementasi. Implementasi SMDBD tidak hanya menjadi transformasi teknologi semata, melainkan juga transformasi budaya dalam pengelolaan laboratorium dan pembelajaran kewarganegaraan digital.

KAJIAN LITERATUR

Penggunaan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi (SMDBD) dalam konteks laboratorium kewarganegaraan digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan mendapat dukungan konseptual dan teoretis yang luas dari literatur ilmiah. Kajian literatur ini akan membahas beberapa sub-poin kunci yang mendukung implementasi SMDBD, seperti konsep tata kelola terdistribusi, peran teknologi dalam pendidikan, literasi digital, keamanan data, adaptabilitas, dan keterlibatan pengguna.

1. Konsep Tata Kelola Terdistribusi

Tata kelola terdistribusi merujuk pada pendekatan pengelolaan dan kontrol yang terdistribusi di seluruh entitas dalam suatu sistem. Konsep ini menekankan

pemisahan tanggung jawab dan otoritas untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan sistem secara keseluruhan. Menurut literatur, tata kelola terdistribusi cocok diterapkan dalam lingkungan pendidikan, terutama laboratorium kewarganegaraan digital. Kehadiran SMDBD memungkinkan distribusi data dan tata kelola yang efektif, menciptakan lingkungan yang responsif dan adaptif terhadap perubahan.

2. Peran Teknologi dalam Pendidikan

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan tidak hanya sekadar memodernisasi metode pengajaran, tetapi juga menciptakan kesempatan baru untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam literatur, teknologi diakui sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan interaktivitas, mengoptimalkan pengelolaan data, dan membawa pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Implementasi SMDBD dalam laboratorium kewarganegaraan digital memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa.

3. Literasi Digital

Literasi digital menjadi aspek penting dalam pendidikan tinggi, khususnya di era digital ini. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan bijaksana, etis, dan produktif. Menurut literatur, literasi digital diperoleh melalui pengalaman praktis dalam penggunaan teknologi, yang dapat ditingkatkan melalui akses yang mudah dan terpadu ke sumber daya digital. Implementasi SMDBD dapat membantu meningkatkan literasi digital mahasiswa dengan memberikan akses yang lebih baik ke materi digital dan sumber daya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk merinci dan mendokumentasikan proses implementasi SMDBD secara menyeluruh. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai langkah-langkah implementasi, kendala yang dihadapi, dan dampak positif yang dihasilkan. Dengan pendekatan ini, penelitian akan lebih mendalam memahami konteks implementasi dan pengalaman pengguna.

Subjek penelitian utama adalah laboratorium kewarganegaraan digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Selain itu, partisipan penelitian juga mencakup dosen yang terlibat dalam proses implementasi, mahasiswa yang menggunakan laboratorium, dan staf administrasi yang terlibat dalam manajemen data. Pengambilan data dari berbagai pihak akan memberikan sudut pandang yang komprehensif tentang implementasi SMDBD dan dampaknya.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan dosen yang terlibat dalam perancangan, implementasi, dan pengelolaan laboratorium kewarganegaraan digital. Wawancara akan mencakup pandangan mereka tentang tujuan implementasi, kendala yang dihadapi, serta pengalaman mahasiswa dan dosen dalam menggunakan sistem. Wawancara juga akan membahas aspek keamanan data dan literasi digital. Observasi langsung akan dilakukan di laboratorium kewarganegaraan

digital untuk mengamati interaksi pengguna dengan sistem, proses manajemen data, dan situasi keamanan data. Observasi akan membantu mengidentifikasi pola penggunaan sistem, menilai efisiensi, dan mendapatkan wawasan langsung tentang keterlibatan pengguna.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi SMDBD pada laboratorium kewarganegaraan digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data dan subjek penelitian yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi, keberhasilan sistem, dan dampak positifnya terhadap efisiensi laboratorium dan literasi digital mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi

Pengertian Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi dalam implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan mencakup suatu pendekatan organisasional yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas melalui distribusi tanggung jawab dan kewenangan ke berbagai tingkat manajemen dan unit di dalam suatu sistem. Konsep ini mencerminkan evolusi paradigma manajemen modern yang menekankan integrasi teknologi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Dalam konteks laboratorium kewarganegaraan digital, Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi menjadi suatu pendekatan yang vital. Artinya, tata kelola organisasi tersebut tidak hanya terfokus pada hierarki sentral, melainkan merambah ke seluruh aspek dan entitas yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium. Hal ini mencakup pengelolaan data, kebijakan keamanan, proses pengambilan keputusan, dan koordinasi antardepartemen.

Implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan menunjukkan adopsi pola pengambilan keputusan yang terdistribusi, memungkinkan setiap unit atau departemen memiliki kewenangan dan kontrol lebih besar atas operasional dan kebijakan mereka. Hal ini memfasilitasi percepatan respons terhadap perubahan, peningkatan fleksibilitas, dan penerapan inovasi secara lebih efektif.

Keberhasilan implementasi sistem ini juga mencakup integrasi teknologi informasi terkini yang mendukung keberlanjutan operasional laboratorium. Sistem ini dapat menggabungkan database digital, platform kolaboratif, dan alat analisis data untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi kewarganegaraan. Lebih dari itu, Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi memberikan kontribusi pada pengembangan budaya organisasi yang terbuka, responsif, dan adaptif terhadap perubahan, seiring

dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Dengan demikian, Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi tidak hanya merujuk pada pembagian tanggung jawab, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi dan transformasi budaya organisasi. Di Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, implementasi sistem ini menggambarkan komitmen terhadap efisiensi operasional, peningkatan kualitas pelayanan, dan adaptabilitas terhadap perubahan dalam mengelola informasi kewarganegaraan digital dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi

Konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi telah menjadi landasan penting dalam melaksanakan transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, khususnya Laboratorium Kewarganegaraan Digital, telah mengadopsi konsep ini sebagai bagian integral dari upaya mereka untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas dalam pengelolaan sumber daya dan data. Konsep ini membawa perubahan fundamental dalam cara laboratorium tersebut mengelola informasi, merancang proses kerja, dan berkolaborasi dalam lingkungan digital yang terdistribusi.

Konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi mencakup penggunaan teknologi informasi untuk mengelola, memantau, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersebar di berbagai lokasi. Hal ini mencakup perangkat lunak, perangkat keras, dan infrastruktur jaringan yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan manajerial dan operasional. Dalam konteks Laboratorium Kewarganegaraan Digital, konsep ini diterapkan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan penelitian, pengembangan, dan pembelajaran.

Implementasi konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi di Laboratorium Kewarganegaraan Digital dimulai dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tujuan laboratorium. Analisis ini mencakup identifikasi proses-proses kunci yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan terdistribusi. Pemilihan teknologi yang sesuai juga menjadi aspek krusial, termasuk pemilihan perangkat lunak manajemen proyek, solusi kolaborasi online, dan infrastruktur jaringan yang dapat menangani beban kerja yang terdistribusi.

Konsep ini juga mencakup pelibatan penuh stakeholder, melibatkan dosen, mahasiswa, dan staf administratif. Pelatihan intensif diberikan kepada semua pengguna untuk memastikan pemahaman yang baik tentang fitur-fitur sistem dan cara terbaik untuk memanfaatkannya. Pelibatan stakeholder juga memainkan peran penting dalam merancang proses kerja yang terdistribusi, memastikan bahwa kebutuhan semua pihak dipertimbangkan.

Penerapan konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi memberikan sejumlah manfaat konkret dalam operasional Laboratorium

Kewarganegaraan Digital. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan kemampuan akses yang cepat dan mudah terhadap data, anggota laboratorium dapat bekerja lebih efisien, mempercepat siklus penelitian, dan meningkatkan respons terhadap permintaan mahasiswa. Konsep ini juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik. Melalui fitur-fitur kolaboratif, seperti berbagi dokumen secara real-time dan komunikasi online, anggota tim dapat bekerja bersama secara efektif meskipun berada di lokasi yang berbeda. Hal ini membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas dan meningkatkan produktivitas kelompok penelitian. Keamanan informasi menjadi fokus penting dalam konsep ini. Dengan menggunakan sistem yang terdistribusi, Laboratorium Kewarganegaraan Digital dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap data sensitif. Protokol keamanan yang canggih, termasuk enkripsi end-to-end dan otentikasi ganda, diterapkan untuk melindungi keamanan informasi.

Meskipun konsep ini membawa sejumlah manfaat, tantangan juga muncul selama implementasi. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa individu mungkin merasa tidak nyaman dengan teknologi baru atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Untuk mengatasi ini, pendekatan pelatihan yang inklusif dan dukungan yang berkelanjutan diperlukan. Biaya implementasi juga menjadi faktor yang perlu diperhitungkan. Investasi dalam perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan memerlukan alokasi anggaran yang tepat. Namun, dalam jangka panjang, manfaat operasional dan efisiensi dapat melebihi biaya awal. Aspek keamanan juga memerlukan perhatian khusus. Dalam dunia yang terus berkembang, perlindungan terhadap serangan siber dan kebocoran data menjadi semakin kritis. Melalui pembaruan rutin dan pemantauan keamanan yang ketat, Laboratorium Kewarganegaraan Digital dapat mengatasi risiko potensial.

Konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi membuka pintu untuk era baru pengelolaan laboratorium di lingkungan digital. Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, dengan menerapkan konsep ini, telah mengalami peningkatan efisiensi, kolaborasi, dan keamanan informasi. Meskipun dihadapkan dengan beberapa tantangan, pendekatan yang hati-hati dan terencana dapat memastikan kesuksesan implementasi dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh ekosistem laboratorium. Dengan mempertimbangkan terus menerus perkembangan teknologi dan umpan balik stakeholder, Laboratorium Kewarganegaraan Digital dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi mereka, menjadikannya fondasi yang kuat untuk masa depan yang semakin terhubung secara digital.

3. Penerapan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi dalam Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu sektor yang terus mengalami transformasi dengan cepat dalam era digital. Penerapan sistem manajerial tata kelola terdistribusi telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam lingkungan pendidikan untuk memastikan efisiensi, aksesibilitas, dan keamanan data. Salah satu contoh implementasi sistem tersebut adalah dalam Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan penerapan sistem manajerial tata kelola terdistribusi dalam pendidikan dan bagaimana hal ini diimplementasikan di laboratorium tersebut.

Pendidikan tinggi berada dalam tahap transformasi signifikan di era digital ini, dan penerapan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi telah menjadi kunci dalam menghadapi dinamika kompleks yang berkembang pesat. Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan memberikan gambaran konkret bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan tinggi, membawa perubahan mendalam dalam cara kita memahami dan melibatkan mahasiswa, dosen, dan sumber daya lainnya.

Penerapan sistem manajerial tata kelola terdistribusi dalam pendidikan melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola dan mengoptimalkan operasional dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks laboratorium kewarganegaraan digital, hal ini melibatkan penggunaan sistem terdistribusi yang memungkinkan akses dan manajemen data secara efisien melalui jaringan komputer. Salah satu dampak paling signifikan dari penerapan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi adalah pemberdayaan mahasiswa. Dengan adopsi teknologi terkini, mahasiswa dapat mengakses sumber daya pendidikan dari mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Laboratorium Kewarganegaraan Digital menyajikan platform yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek penelitian yang terdistribusi, menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah di dunia nyata.

Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi juga mendukung pembelajaran jarak jauh. Dalam situasi di mana akses fisik ke kampus mungkin terbatas, platform digital memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan materi pembelajaran dan interaksi dengan dosen mereka. Laboratorium Kewarganegaraan Digital memanfaatkan solusi terdistribusi untuk menyajikan laboratorium virtual, memungkinkan eksperimen dan simulasi yang dapat diakses dari jarak jauh.

Konsep Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi juga memajukan kemampuan penelitian kolaboratif. Laboratorium Kewarganegaraan Digital mengintegrasikan alat kolaborasi online yang memungkinkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu dan lokasi untuk bekerja bersama-sama dalam penyelidikan. Hasilnya adalah penelitian yang lebih

komprehensif dan inovatif yang mencerminkan keragaman wawasan dan keterampilan. Dari sudut pandang administratif, penerapan sistem terdistribusi membawa efisiensi operasional. Laboratorium Kewarganegaraan Digital dapat mengelola jadwal, anggaran, dan sumber daya secara lebih efisien melalui integrasi sistem. Dosen dan staf administratif dapat dengan mudah berkomunikasi dan berkolaborasi, mengurangi hambatan birokrasi yang seringkali menghambat progres.

Penerapan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi dalam Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan mencerminkan evolusi positif dalam pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi modern, laboratorium ini telah menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajaran dan penelitian yang lebih inovatif, keterlibatan mahasiswa yang lebih mendalam, dan efisiensi administratif yang lebih besar. Meskipun tantangan mungkin ada, perencanaan dan strategi yang baik dapat mengatasi hambatan-hambatan ini, menciptakan dasar yang kuat untuk pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan adaptif di era digital.

4. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan implementasi sistem manajerial tata kelola terdistribusi merupakan langkah krusial dalam memastikan efektivitas dan efisiensi dari penerapan sistem tersebut, terutama dalam konteks Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Evaluasi ini mencakup sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan guna menilai sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung tata kelola yang terdistribusi dengan baik.

Pertama-tama, evaluasi dapat dilakukan melalui analisis kepatuhan sistem terhadap tujuan-tujuan tata kelola terdistribusi yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup sejauh mana sistem dapat mengintegrasikan kebijakan-kebijakan tata kelola yang telah diatur sebelumnya, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan mencapai tujuan strategis organisasi. Keberhasilan implementasi juga dapat diukur dari sejauh mana sistem mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam pengelolaan laboratorium.

Selanjutnya, aspek kinerja sistem perlu dievaluasi secara menyeluruh. Ini mencakup analisis terhadap kecepatan, keandalan, dan kapasitas sistem dalam menangani berbagai tugas manajerial tata kelola terdistribusi. Pengukuran performa ini dapat melibatkan evaluasi waktu respon, tingkat pemrosesan data, serta kehandalan sistem dalam mengelola dan menyimpan informasi kewarganegaraan digital. Aspek penggunaan dan adopsi oleh pihak terkait juga menjadi fokus dalam evaluasi keberhasilan implementasi. Pengukuran ini melibatkan pemantauan tingkat partisipasi dan penerimaan oleh pengguna laboratorium kewarganegaraan digital. Feedback dan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan,

kegunaan, dan manfaat yang diberikan oleh sistem dapat memberikan gambaran yang jelas terkait keberhasilan implementasi.

Selain itu, evaluasi dapat melibatkan analisis terhadap dampak sosial dan organisasional yang dihasilkan oleh sistem manajerial tata kelola terdistribusi. Evaluasi ini mencakup perubahan budaya organisasi, peningkatan kolaborasi antar unit atau departemen, serta peningkatan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Kemampuan sistem untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan juga menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan implementasi.

Dalam rangka mencapai evaluasi yang holistik, penggunaan indikator kinerja kunci (Key Performance Indicators/KPIs) yang telah ditetapkan sejak awal implementasi dapat membantu mengukur dan memantau progres secara sistematis. Penerapan metode evaluasi tersebut akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana sistem manajerial tata kelola terdistribusi telah berhasil diimplementasikan, dan memberikan landasan untuk perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi.

5. Keberadaan Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan menunjukkan peran progresifnya dalam penerapan teknologi informasi melalui keberadaan Laboratorium Kewarganegaraan Digital. Laboratorium ini tidak hanya menjadi wujud dari semangat inovasi di tingkat universitas, tetapi juga menjadi pusat penelitian dan pengembangan yang mencerminkan komitmen untuk memanfaatkan teknologi guna memajukan bidang kewarganegaraan digital.

Keberadaan Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan mencerminkan respons terhadap dinamika perkembangan masyarakat digital modern. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam studi kewarganegaraan, laboratorium ini menjembatani kesenjangan antara tradisi akademis dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Melalui penggunaan teknologi digital, laboratorium ini memfasilitasi penelitian, pengembangan, dan pemantauan terkait isu-isu kewarganegaraan secara lebih efektif.

Implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan menunjukkan pemahaman mendalam akan pentingnya pengelolaan terdistribusi dalam konteks riset dan pengembangan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data, koordinasi antardepartemen, dan pengambilan keputusan yang lebih adaptif, sejalan dengan dinamika perubahan dalam studi kewarganegaraan. Dengan penerapan sistem terdistribusi, laboratorium dapat mengoptimalkan kolaborasi antarunit, meningkatkan transparansi, dan mempercepat siklus penelitian. Penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi dalam sistem ini memberikan manfaat yang signifikan, seperti

penyimpanan data yang aman, aksesibilitas yang mudah, dan analisis data yang lebih canggih untuk mendukung riset di bidang kewarganegaraan digital.

Selain itu, Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi memungkinkan adopsi kebijakan dan prosedur tata kelola yang efektif. Ini mencakup pemantauan dan pelaporan kinerja laboratorium, pengelolaan sumber daya secara efisien, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Dengan demikian, laboratorium ini tidak hanya menjadi pusat riset yang dinamis tetapi juga menjalankan fungsi manajemen yang terintegrasi dan terdistribusi.

Secara keseluruhan, keberadaan Laboratorium Kewarganegaraan Digital di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, yang didukung oleh implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi, mencerminkan upaya universitas untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Ini juga menegaskan komitmen untuk menjadi pelopor dalam penerapan inovasi dalam studi kewarganegaraan, sambil menjaga prinsip-prinsip tata kelola yang efektif dan terdistribusi.

SIMPULAN

Dalam implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, langkah-langkah progresif tersebut menandakan evolusi signifikan dalam pendekatan manajemen universitas terhadap tata kelola dan teknologi informasi. Dengan membentuk Laboratorium Kewarganegaraan Digital, universitas menanggapi tuntutan zaman dengan mengintegrasikan studi kewarganegaraan ke dalam ranah digital. Keberadaan laboratorium tersebut tidak hanya mencerminkan transformasi ke arah akademis yang lebih modern, tetapi juga sebagai wadah penelitian dan pengembangan untuk menjawab kompleksitas isu-isu kewarganegaraan dalam era digital. Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi menjadi landasan utama yang mendukung laboratorium ini, memungkinkan tata kelola yang efektif, terintegrasi, dan adaptif terhadap dinamika perubahan dalam pengelolaan informasi kewarganegaraan digital.

Sistem ini membawa dampak positif dalam beberapa aspek kunci. Pertama, implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi meningkatkan efisiensi operasional laboratorium dengan memungkinkan pembagian tanggung jawab dan kewenangan ke tingkat manajemen dan unit yang lebih terdistribusi. Ini menciptakan fleksibilitas yang diperlukan dalam mengelola riset dan pengembangan di bidang kewarganegaraan digital. Kedua, melalui integrasi teknologi informasi, sistem ini mempercepat siklus penelitian dengan menyediakan aksesibilitas data yang mudah, penyimpanan yang aman, dan analisis data yang lebih canggih. Hal ini meningkatkan kemampuan laboratorium untuk memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan kewarganegaraan yang semakin kompleks. Ketiga, Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi memberikan dorongan terhadap kolaborasi antarunit, membuka jalan bagi sinergi yang lebih baik dalam pengelolaan informasi kewarganegaraan digital. Keterlibatan berbagai entitas dalam laboratorium memungkinkan pertukaran ide dan pemikiran yang dapat memperkaya perspektif dalam menghadapi tantangan kewarganegaraan. Keempat, sistem ini menciptakan

lingkungan manajemen yang transparan dan akuntabel, dengan penggunaan indikator kinerja kunci yang mendukung pemantauan progres dan evaluasi terhadap tujuan laboratorium. Dengan demikian, implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi di Laboratorium Kewarganegaraan Digital Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan tidak hanya menciptakan dasar untuk manajemen yang efektif dan responsif, tetapi juga memperkuat posisi universitas sebagai pelopor dalam pengembangan studi kewarganegaraan di era digital.

Dalam kesimpulan, upaya Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan dalam mengimplementasikan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada Laboratorium Kewarganegaraan Digital adalah langkah yang relevan dan strategis. Langkah ini tidak hanya mencerminkan adaptabilitas universitas terhadap kemajuan teknologi dan perkembangan studi kewarganegaraan, tetapi juga menetapkan standar baru dalam tata kelola yang efisien dan terdistribusi. Laboratorium tersebut menjadi tonggak bagi pengembangan riset dan pengajaran di bidang kewarganegaraan, dengan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi sebagai katalisator utama untuk pencapaian keberhasilan. Dalam era di mana informasi digital menjadi unsur kunci, pendekatan inovatif ini memberikan fondasi yang kuat untuk menjawab tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global. Sebagai pusat keunggulan akademis, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan melalui laboratorium ini menandai dirinya sebagai pelopor dalam menggabungkan kecerdasan manusia dengan teknologi, menciptakan ruang bagi pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang lebih baik terkait isu-isu kewarganegaraan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang penuh rasa syukur kami sampaikan kepada Bapak Dr. Daryono, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, yang tidak hanya sebagai pemimpin universitas tetapi juga sebagai Dosen PPKN yang menjadi induk dari Laboratorium Kewarganegaraan Digital. Keberhasilan implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi pada laboratorium ini tak lepas dari arahan, dukungan, dan visi yang luar biasa dari Bapak Rektor. Dedikasi Bapak dalam membimbing dan memberikan panduan strategis menjadi pendorong utama dalam mencapai kesuksesan laboratorium ini. Terima kasih atas inspirasi dan komitmen yang memberikan warna baru dalam perjalanan kami.

Abd Rosyid, M., Wawan, W., Choirudin, C., Darmayanti, R., & Riono, S. H. (2023). Experimentation Of Cooperative Learning Model With Group Investigation Type On Communication Ability And Mathematical Disposition. *AMCA Journal Of Science And Technology*, 3(1), 30-35.

Anggarini, S., Pamungkas, E. T. G. D., & Wignyanto, W. (2017). Pembuatan Puree Bawang Merah Dalam Kajian Kombinasi Faktor Konsentrasi Sodium Metabisulfite Pada Proses Perendaman Dan Penambahan Maltodekstrin. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 3(3), 138-144.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Yuniar Mujiwati, M.Pd., Kaprodi PPKN, yang dengan kepemimpinan yang visioner dan bijaksana telah menjadi garda terdepan dalam mewujudkan laboratorium ini. Bimbingan Ibu Yuniar menjadi kunci dalam merumuskan dan mengimplementasikan Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi. Keberhasilan laboratorium ini mencerminkan dedikasi dan integritas Ibu Yuniar dalam memajukan pendidikan dan riset di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Terima kasih atas arahan dan dukungan tak henti-hentinya.

Tak lupa, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penulis-penulis berbakat yang terlibat dalam merinci dan mengembangkan ide menjadi kenyataan. Reviandy Azhar Ramdhani, Muhammad Nafis Rojabi, Mochammad Chusni Mubarak, Difa Azman Refah Fuadi, dan Roihan, sebagai mahasiswa PPKN angkatan 2019 dan 2020, telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam menghadirkan inovasi. Keberhasilan implementasi Sistem Manajerial Tata Kelola Terdistribusi tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga semangat kolaboratif dan kreativitas yang membawa dampak positif bagi pengembangan laboratorium. Terima kasih atas dedikasi dan semangat juang yang menginspirasi. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis tamu, Ainur Rofiqi, mahasiswa PPG Universitas Jember, yang ikut berkontribusi dalam perjalanan laboratorium ini. Partisipasi dan pandangan yang berharga dari Ainur memberikan perspektif tambahan yang sangat berarti bagi kesuksesan laboratorium ini. Terima kasih atas sumbangsih dan kerja sama yang memperkaya nilai dan kualitas implementasi.

Tentu, pencapaian ini tidak lepas dari peran serta seluruh anggota laboratorium yang turut mendukung dan bekerja keras dalam setiap tahapan implementasi. Terima kasih untuk seluruh staf teknis, asisten laboratorium, dan seluruh mahasiswa yang turut serta aktif dalam mendukung kelancaran proses ini. Kerjasama tim yang solid dan sinergi antara semua pihak menjadi fondasi kuat untuk kesuksesan laboratorium ini. Ucapan terima kasih juga kami layangkan kepada mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan yang telah menjadi pengguna dan pemakai langsung dari sistem manajerial tata kelola terdistribusi ini. Feedback, saran, dan partisipasi aktif mereka telah menjadi kunci untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan kinerja laboratorium, sejalan dengan semangat pengembangan berkelanjutan.

REFERENSI

- Azis, A. N., Safiudin, K., Ramdhani, R. A., & Hadad, Q. R. (2022). Restorative Justice For Perpetrators Of Corruption. *LEGAL BRIEF*, 11(5), 3498-3504.
- Ernawati, S., & Indriyanti, A. D. (2022). Perancangan User Interface Dan User Experience Aplikasi Medical Tourism Indonesia Berbasis Mobile Menggunakan Metode User Centered Design (UCD)(Studi Kasus: PT Cipta Wisata Medika). *Journal Of Emerging Information System And Business Intelligence (JEISBI)*, 3(4), 90-102.
- Fikri, M., Darmayanti, R., Hussain, N., & Riono, S. H. (2023). How Applicable Are The Kumon And Fics As Teaching Tools For Mathematics Content?. *Assyfa Journal Of Islamic Studies*, 1(2).

- Gumaran, S., Hutabarat, F. T., Faturachman, H. Y., & Pamungkas, E. T. G. D. (2023). PERUBAHAN MUTU BUAH TOMAT (*Solanum Lycopersicum*) DENGAN PELAPISAN BERBASIS KITOSAN-BEESWAX DAN NANOPARTIKEL ZnO SELAMA PENYIMPANAN. *Partner*, 28(2), 246-256.
- Hadiatullah, D. R. (2023). EMPLOYEE PRESENCE DESIGN BASED ON NEAR FIELD COMMUNICATION (NFC). *J-Icon: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 11(1), 7-13.
- Hamid, A., Riono, S. H., Ridho'i, A. V., Abda, A. K., & Ranti, S. D. (2023). Vacant Land And Food Needs: How Do Students Utilize Both Through The KRPL Concept, Is It Optimal?. *Jurnal Dedikasi*, 20(2), 01-12.
- In'am, A., Ridho'i, A. V., Vedyanty, A. S. A., & Riono, S. H. (2021). Problem-Solving Model And LKPD: How Do They Affect The Math-Solving Ability Of Middle School Students?. *AMCA Journal Of Science And Technology*, 1(2).
- Indarti, N., & Riono, S. H. (2023). Optimalisasi Tata Kelola Desa: Evaluasi Mendalam Terhadap Proses Seleksi Perangkat Desa. *Jurnal Bangun Abdimas*, 2(2), 158-161.
- Lubis, M., Naim, M. A., Riono, S. H., & Da Silva, S. (2023). Mobile Learning Medium For Junior High Math Interest: How Is It Developing? Is It Effective?. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3).
- Mujiwati, Y., Riono, S. H., Firmansyah, M. N., Fariana, Y., Azizah, N., & Aulia, S. N. (2023). Pemanfaatan Agribisnis Kreatif Dengan Pengelolaan Hidroponik Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 2(2), 201-207.
- Mujiwati, Y., Safiudin, K., Jahira, N., Ramdhani, R. A., & Karima, U. (2023). FOCUS GROUP DISCUSSION DENGAN MODEL CHIT CHAT TALK WITH IN DEEP, ANALISIS PERAN FKTS DALAM MEMPERJUANGAN HAK-HAK WARGA DESA SUMBER ANYAR, HMPS PPKN UNIWARA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6713-6722.
- Pamungkas, E. T. G. D., Hadinata, R., & Utomo, E. B. (2021). Aplikasi Mesin Pengiris Dan Modifikasi Kemasan Untuk Meningkatkan Produksi Dan Daya Jual Keripik Pisang Di Desa Winongan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Tecnoscienza*, 6(1), 190-202.
- Puspa, M. A. (2023). Aplikasi Kearifan Lokal Wisata Under Water Menggunakan User Centered Design Berbasis Android. *JSAI (Journal Scientific And Applied Informatics)*, 6(3), 451-461.
- Ramdhani, R. A., & Rokhmawan, T. (2021). PERAN KOMUNITAS PELAJAR INDONESIA 12 TAHUN WAJIB BELAJAR (KOPI-12) DI DUNIA MAYA SEBAGAI BENTUK PERTEMANAN SEBAYA YANG POSITIF BAGI REMAJA KOTA PASURUAN. *PROSIDING TRANSFORMASI PEMBELAJARAN NASIONAL (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 470-480.
- Ramdhani, R. A., Rojabi, M. N., Mubarak, M. C., Refah, D. A., & Roihan, R. (2023). Aplikasi Gojek Sebagai Media Peningkatan Interaksi Intra Dan Antar Masyarakat. *Scholarly Journal Of Elementary School*, 3(01), 36-45.
- Ramdhani, R. A., Rokibullah, R., & Yulia, D. (2022). Specialization In Sociology. *Asian Journal Of Social And Humanities*, 1(02), 59-67.
- Riono, S. H. (2022). Optimization Of Naïve Bayes Based On Genetic Algorithm For Performance Evaluation Of Lecturers Of PGRI Wiranegara University. *SAINTEKBU*, 14(02), 23-32.
- Riono, S. H., Rizdania, R., Hadiatullah, D. R., & Rizky, M. (2023). Myedusolve Personality Clustering Analysis Using K-Means Machine Learning Algorithm. *AMCA Journal Of Science And Technology*, 3(2), 40-42.
- Rizdania, R., Riono, S. H., Rakhmawati, P. U., & Darmayanti, R. (2023). Interns: Mentoring And Counseling On The Software Development Process. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22-29.
- Rohibni, R., Rokhmawan, T., Sayer, I. M., & Fitriyah, L. (2022). The Variety Of Mathematics Learning Media For Early Childhood In Improving Basic Mathematics Ability. *Bulletin Of Science Education*, 2(3), 102-114.
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., Djamil, F. D., & Mahanani, S. (2023). STRATEGI SEGMENTASI DAN DATABASE PERGURUAN TINGGI DALAM MENCIPTAKAN SDM PARIWISATA UNGGUL DAN BERKUALITAS (Studi Pada STIPRAM Yogyakarta). *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 114-134.
- Wulandari, B., Rokhmawan, T., & Dewi, A. C. (2023). Initiating An Educational Agricultural Flower Tourism Village Through The Construction Of Language Landscape And Eco Folklore. *Bulletin Of Community Engagement*, 3(2), 161-174.